

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Dari hasil perhitungan yang dilakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tebal lapis perkerasan kaku yang digunakan pada area *Container Yard* Teluk Lamong Surabaya dengan nilai CBR tanah dasar sebesar 15%, memiliki tanah dasar berupa tanah lempung, dan jenis perkerasannya beton semen bersambung dengan tulangan menggunakan metode Bina Marga 2003 sebesar 24 cm dan tulangan berdiameter 16 mm serta jarak antara tulangan sebesar 500 mm. Dan tebal lapis perkerasan kaku yang dihitung dengan menggunakan metode AASHTO 1993 sebesar 25 cm. Selain itu, untuk tebal lapis perkerasan kaku dari metode NAASRA didapatkan sebesar 22 cm, tulangan berdiameter 16 mm dan jarak antar tulangan sebesar 500mm.
2. Perbedaan tebal lapis dari ketiga metode dikarenakan pengaruh dari perbedaan faktor pertumbuhan lalu lintas sehingga penentuan untuk tebal lapisnya dengan sistem grafik yang coba – coba mendapatkan hasil yang berbeda. Untuk tebal pelat dari metode Bina Marga dengan tebal pelat 24 cm senilai Rp. 295.816/m², untuk metode AASHTO 1993 tebal pelatnya 25 cm senilai Rp. 304.740/m², dan untuk metode NAASRA tebal pelat 22 cm senilai Rp. 297.384. Dari metoda Bina Marga, AASHTO, dan NAASRA yang paling ekonomis untuk perhitungan area *Container Yard* PT. Teluk Lamong Surabaya adalah metode NAASRA.

1.2 Saran

Saran yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika ada penelitian atau perhitungan dengan ketiga metode ini, ketelitian sangat penting karena hasil dari ketiga metode ini sangat

bergantung pada hasil pembacaan grafik untuk ketebalan plat beton.

2. Diperlukan data – data seperti volume lalu lintas, jenis, dan beban kendaraan yang jelas serta panjang dan lebarnya jalan karena data tersebut faktor utama dalam perhitungan.